



Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat Sebagai Media Tanam di Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat

Johanes Barra*, Fatimah Azzahra Ismail, Zulfikar, Annisa Ditanova M, ⁵Andi Misda, Zefri Kamur, Rezky Ramadhani, Putri Ananda Sakira, Mery Astika, Amelia Putri, Radaeni, Salsabilla Irwansyah, Muhammad Syaiful

*Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Jl. Pemuda No. 319, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kode pos: 93517

*Corresponding Author e-mail: johanesbarra8@gmail.com

Received: August 2026; Revised: August 2026; Published: September 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman praktik kepada masyarakat Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam. Permasalahan yang ditemukan adalah sabut kelapa yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat masih banyak dibiarkan dan belum dimanfaatkan secara optimal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan praktik langsung melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pemanfaatan. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus dengan melibatkan masyarakat Desa Rakadua. Tahap sosialisasi memberikan informasi mengenai potensi sabut kelapa dan manfaat cocopeat. Tahap pelatihan dilakukan melalui praktik pengolahan sabut kelapa yang meliputi pemisahan, penghalusan, pencucian, penyaringan, dan pengeringan. Selanjutnya, cocopeat yang dihasilkan diperkenalkan dan dipraktikkan sebagai media tanam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti kegiatan dengan respons positif dan antusias. Peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai tahapan pengolahan sabut kelapa dan cara memanfaatkan cocopeat sebagai media tanam. Namun, kegiatan ini belum menggunakan instrumen kuantitatif untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, atau dampak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, hasil kegiatan dibatasi pada capaian proses berupa keterlibatan peserta, pengalaman praktik, dan pemahaman penggunaan cocopeat.

Kata Kunci: Sabut Kelapa; Cocopeat; Media Tanam.

Training on Utilizing Coconut Husk Waste to Produce Cocopeat as A Growing Medium in Rakadua Village, West Poleang District

Abstract: This community service activity aimed to provide the residents of Rakadua Village, West Poleang District, with knowledge and practical experience in converting coconut husk waste into cocopeat for use as a planting medium. The issue identified was that coconut husks generated by community activities were largely left unused and not optimally utilized. The implementation employed an educational and hands-on approach across three stages: outreach, training, and application. The activity took place on August 19, involving the local community of Rakadua Village. The outreach stage provided information on the potential of coconut husks and the benefits of cocopeat. The training stage involved hands-on processing of coconut husks, covering separation, grinding, washing, sieving, and drying. Subsequently, the resulting cocopeat was introduced and demonstrated as a planting medium. The results indicated a positive and enthusiastic response from the community. Participants gained direct experience regarding the coconut husk processing stages and methods for utilizing cocopeat as a planting medium. However, this activity did not employ quantitative instruments to measure changes in knowledge, skills, productivity, or economic impact on the community. Consequently, the results are limited to process-related achievements, specifically participant engagement, practical experience, and an understanding of cocopeat usage.

Keywords: Coconut Fiber; Cocopeat; Growing Medium.

How to Cite: Barra, J., Ismail, F. A., Zulfikar, Z., M, A. D., Misda, A., Kamur, Z., Ramadhani, R., Sakira, P. A., Astika, M., Putri, A., Radaeni, R., Irwansyah, S., & Syaiful, M. (2026). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat Sebagai Media Tanam di Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 1294-1301. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i3.6650>



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah kelapa (Yadnya, 2025). Kelapa merupakan salah satu komoditas yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana. Hampir seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai produk yang memiliki kegunaan bagi masyarakat (Nontji et al., 2022). Sabut kelapa merupakan salah satu bagian buah kelapa yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi produk yang lebih berguna. Sabut kelapa dapat diolah menjadi cocofiber dan cocopeat yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk sebagai media tanam (Trimerani et al., 2024). Cocopeat merupakan bahan organik yang berasal dari bagian serbuk sabut kelapa dan dapat digunakan sebagai media tanam. Penggunaan cocopeat dalam kegiatan budidaya tanaman dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan bahan organik yang tersedia di lingkungan masyarakat (Irawan & Hidayah, 2014). Pemanfaatan sabut kelapa menjadi cocopeat dapat bermanfaat dalam bidang pertanian agar dapat mengurangi ketergantungan pada media tanam berbasis tanah yang semakin terbatas ketersediaannya (Majalah KKN UPR, 2022).

Di Desa Rakadua, sabut kelapa yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat masih banyak dibiarkan dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sabut kelapa sebagai sumber daya lokal belum dimanfaatkan dengan baik. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sabut kelapa menjadi produk yang dapat digunakan kembali. Namun, naskah kegiatan ini belum memiliki data kuantitatif mengenai jumlah sabut kelapa yang dihasilkan atau persentase pemanfaatannya sebelum kegiatan dilaksanakan. Oleh karena itu, kondisi awal dalam kegiatan ini dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan terhadap pemanfaatan sabut kelapa di lingkungan masyarakat. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang memberikan pemahaman dan pengalaman praktik mengenai pengolahan sabut kelapa. Pemanfaatan sabut kelapa menjadi cocopeat dapat menjadi salah satu alternatif sederhana untuk mengurangi bahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan sekaligus mengenalkan pemanfaatan sumber daya lokal untuk kebutuhan pertanian.

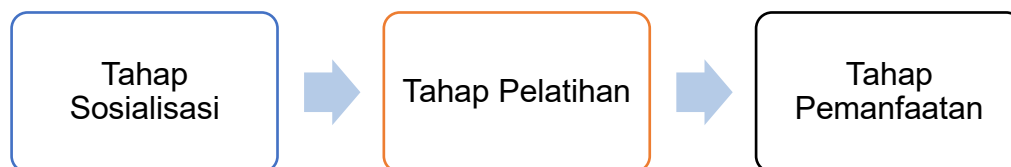
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka dengan memberikan pelatihan pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat sabut kelapa, tahapan pengolahannya, serta cara menggunakan cocopeat sebagai media tanam. Kegiatan ini juga memperkenalkan alternatif pemanfaatan limbah berbasis sumber daya lokal yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

Kegiatan ini memiliki perbedaan dengan kegiatan sebelumnya mengenai pemanfaatan sabut kelapa menjadi cocopeat dan cocofiber dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Grujungan Sumenep. Kegiatan tersebut mengembangkan sabut kelapa menjadi cocopeat dan cocofiber dengan orientasi pada peluang usaha dan peningkatan ekonomi masyarakat (Dzulkarnain et al., 2025). Sementara itu, kegiatan di Desa Rakadua lebih difokuskan pada pelatihan

pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat serta praktik pemanfaatannya sebagai media tanam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat pada tanggal 19 Agustus dengan melibatkan masyarakat dengan jumlah 16 orang. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan praktik langsung dalam pengolahan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam. Pelaksanaan kegiatan meliputi 3 tahap yaitu, Tahap Sosialisasi, Tahap Pelatihan, dan Tahap Pemanfaatan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah, air untuk proses pencucian sabut kelapa, EM4 (Effective Microorganisms4) sebagai aktivator mikroorganisme, sedangkan gula merah sebagai sumber energi mikroorganisme, serta alat yang digunakan adalah mesin parut kelapa berfungsi untuk menghaluskan atau memecah sabut kelapa menjadi serat dan patikel yang lebih kecil agar lebih mudah diolah menjadi cocopeat.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat. Sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat. Selain memberikan pemahaman masyarakat Desa Rakadua diberikan penjelasan mengenai tahapan pembuatan cocopeat dan pemanfaatan untuk kebutuhan pertanian sebagai peluang usaha.

Tahap Pelatihan

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pengolahan sabut kelapa, mulai dari pemisahan sabut, pencucian sabut kelapa, pengeringan, hingga penghalusan dan penyaringan sehingga menghasilkan cocopeat yang siap digunakan sebagai media tanam. Pelatihan ini dilakukan melalui demonstrasi yang dipandu oleh tim KKN, kemudian dilanjutkan dengan praktik bersama masyarakat agar mampu mengolah limbah sabut kelapa secara individu dan memanfaatkannya untuk mendukung produktivitas pertanian.

Tahap Pemanfaatan

Pada tahap ini masyarakat Desa Rakadua diberikan pemahaman mengenai cara penggunaan cocopeat sebagai media tanam yang memiliki potensi untuk mendukung kegiatan pertanian. Selain itu masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan cocopeat secara langsung dengan kebutuhan pertanian. Kegiatan pelatihan cocopeat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah sabut

kelapa sehingga dapat memberikan nilai tambah dan mendukung proktivitas masyarakat.

Setelah dilakukan tahap sosialisasi, pelatihan dan tahap pemanfaatan, maka dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan terlaksana dan bagaimana pemahaman masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan secara deskriptif berdasarkan keterlibatan, respons, pengalaman praktik, dan pemahaman masyarakat dalam pelatihan pengolahan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan PKM telah dilakukan pada hari rabu tanggal 19 Agustus dengan melibatkan masyarakat Desa Rakadua dengan judul “Pelatihan pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat sebagai Media Tanam Di Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat”. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah sabut kelapa di Desa Rakadua berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Masyarakat Desa Rakadua menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, khususnya dalam memahami proses pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat dan cara pemanfaatanya sebagai media tanam.

Pada tahap sosialisasi masyarakat memperoleh informasi mengenai pemanfaatan limbah sabut kelapa yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yadnya, 2025) yang menekankan pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam untuk mengurangi limbah sabut kelapa dan meningkatkan nilai guna sabut kelapa serta mendukung kegiatan budidaya tanaman masyarakat. Informasi mengenai kandungan cocopeat yang mampu menyerap air, mendukung aerasi tanah, serta mengandung unsur hara mikro (Cybex, 2019), serta menambah keyakinan masyarakat bahwa cocopeat bermanfaat sebagai media tanam dan layak untuk diterapkan dalam skala rumah tangga maupun usaha pertanian.



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan pada tahap pelatihan. Tahap pelatihan dilakukan melalui praktik secara langsung yang dipandu oleh tim KKN USN Kolaka. Masyarakat Desa Rakadua diberikan pengetahuan dan keterampilan

mengenai cara mengolah sabut kelapa menjadi cocopeat. Proses pengolahan sabut kelapa dimulai dari pemisahan sabut kelapa, penghalusan, pencucian, penyaringan, dan pengeringan sehingga dapat menghasilkan cocopeat yang siap digunakan sebagai media tanam. Pada tahap pelatihan masyarakat Desa Rakadua tidak hanya melihat proses pelatihan yang dilakukan oleh tim KKN USN Kolaka, tetapi juga mempraktikkan secara langsung proses pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat mampu melakukan pengolahan secara individu setelah kegiatan selesai.



Gambar 3. Pelatihan dan praktik Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat Di Desa Rakadua

Setelah kegiatan pelatihan, selanjutnya masuk pada tahap pemanfaatan, pada tahap ini masyarakat Desa Rakadua diberikan pemahaman mengenai cara menggunakan cocopeat sebagai media tanam untuk kegiatan pertanian. Selain itu, masyarakat diberikan kesempatan untuk penggunaan cocopeat secara langsung sesuai dengan kebutuhan pertanian. Melalui tahap pemanfaatan masyarakat mulai memahami fungsi cocopeat sebagai media tanam. Cocopeat memiliki kemampuan kemampuan dalam menyerap air dan mendukung aerasi sehingga berpotensi digunakan dalam kegiatan budidaya tanaman dan pertanian. Pemanfaatan juga dapat mengurangi limbah sabut kelapa yang sebelumnya dibiarkan oleh masyarakat Desa Rakadua.



Gambar 4. Praktik Pemanfaatan Cocopeat sebagai Media Tanam



Gambar 5. Cocopeat Hasil Pengolahan Limbah Sabut Kelapa

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa.

Tahapan Kegiatan	Capaian Kegiatan
Sosialisasi	Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam.
Pelatihan dan praktik	Masyarakat mengikuti praktik pengolahan sabut kelapa melalui tahap pemisahan, penghalusan, pencucian, penyaringan, dan pengeringan.
Pemanfaatan	Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai penggunaan cocopeat sebagai media tanam dan mempraktikkan penggunaannya.
Partisipasi masyarakat	Masyarakat menunjukkan respons positif dan antusiasme selama mengikuti tahapan kegiatan.
Hasil kegiatan	Limbah sabut kelapa berhasil dimanfaatkan melalui pengolahan menjadi cocopeat sebagai media tanam.

Berdasarkan Tabel 1, Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat terlaksana melalui tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta pemanfaatan. Pada tahap pelatihan dan praktik, masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengolahan sabut kelapa melalui beberapa tahapan hingga menghasilkan cocopeat. Selanjutnya, pada tahap pemanfaatan, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai penggunaan cocopeat sebagai media tanam. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan respons positif dan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa limbah sabut kelapa yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dapat diolah menjadi cocopeat yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam.

Kegiatan ini memberikan pengalaman praktik kepada masyarakat dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi cocopeat. Pada tahap pelatihan dan praktik, masyarakat memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah limbah sabut

kelapa melalui tahapan pemisahan, penghalusan, pencucian, penyaringan, dan pengeringan hingga menjadi cocopeat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenal serta mempraktikkan secara langsung proses pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam.

Pelaksanaan Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN USN Kolaka berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Rakadua. Masyarakat Desa Rakadua menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan sedang berlangsung, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pemanfaatan cocopeat. Capaian kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat limbah sabut kelapa mulai dari proses pengolahan hingga menjadi cocopeat, serta cara pemanfaatannya sebagai media tanam.

Peningkatan produktivitas masyarakat belum dapat diukur karena tidak dilakukan pengukuran terhadap hasil pertanian, produksi cocopeat, maupun nilai ekonomi. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian pengalaman praktik kepada masyarakat dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi cocopeat sebagai media tanam.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM di Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat terlaksana melalui tahap sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta pemanfaatan cocopeat sebagai media tanam. Kegiatan memberikan pengalaman praktik kepada masyarakat dalam mengolah limbah sabut kelapa menjadi cocopeat dan mendapat respons positif selama pelaksanaan. Capaian kegiatan terbatas pada keterlibatan, pengalaman praktik, dan pemahaman mengenai penggunaan cocopeat sebagai media tanam. Peningkatan produktivitas pertanian, nilai ekonomi, dan keberlanjutan pemanfaatan cocopeat belum dapat diukur sehingga diperlukan pendampingan dan monitoring lebih lanjut untuk mengetahui dampak pemanfaatannya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan, masyarakat Desa Rakadua diharapkan dapat terus memanfaatkan limbah sabut kelapa yang ada dilingkungan sekitar dan mengolahnya sebagai cocopeat untuk mendukung kegiatan pertanian. Kegiatan pelatihan cocopeat agar dapat dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan masyarakat semakin berkembang dan pemanfaatan cocopeat dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Desa Rakadua Kecamatan Poleang Barat yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan PkM kami. Terima kasih juga kepada rekan KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka Desa Rakadua, yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Cybex. (2019). Cocopeat sebagai media tanam organik. Cyber Extension Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Retrieved from <https://cybex.pertanian.go.id>

- Dzulkarnain, I., Arendra, A., Pramudita, Y. D., & Jamilah, J. (2025). Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat Dan Cocofiber Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Grujugan Sumenep. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 246-255.
- Irawan, A., & Hanif Nurul Hidayah. (2014). Kesesuaian penggunaan Cocopeat sebagai media saph pada politube dalam pembibitan cempaka (*Magnolia elegans* (Blume.) H.Keng). *Jurnal Wasian*. 1(2), 73-76.
- Majalah KKN UPR. (2022). Inovasi pengolahan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat. *Majalah Kuliah Kerja Nyata Universitas Palangka Raya*, 5(3), 56–60.
- Nontji, M., Galib, M., Amran, F. D., & Suryanti, S. (2022). Pemanfaatan sabut kelapa menjadi cocopeat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 145-152.
- Trimerani, R., Firmansyah, R., & Puruhito, D. D. P. D. (2024). Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Kalisentul Kalibawang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 549-558.
- Yadnya, M. S., Manzis, H., Maharani, B. F. A., Mayori, E., Lestari, D., Wardhana, L. D. S., ... & Nursuha, N. P. (2025). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat Sebagai Media Tanam Ramah Lingkungan Di Desa Korleko Selatan. *Jurnal Wicara Desa*, 3(4), 804-811.